

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAN

(Studi pada Bank yang Masuk dalam Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2008-2010)

Gesang Hadi Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Email: gesangsantoso@gmail.com

Abstract

The Purpose of this research is to examine the effect between corporate governance implementation quality and corporate financial performance. Samples of this research is banking companies which include the top ten of CGPI (Corporate governance Perception Index) score in 2008, 2009 and 2010 with 10 companies as samples. A measure of corporate governance implementation quality is CGPI score. A measure of financial performance is ROA, ROE, NIM, BOPO, and LDR. Result of regression analysis shows significantly there are effect between CGPI score and ROA, ROE, and BOPO. It means that there are effect between corporate governance quality and financial performance.

Keywords: *corporate governance, financial performance, CGPI*

PENDAHULUAN

Corporate governance telah menjadi sebuah isu yang menarik sejak dekade terakhir. Organisasi dunia seperti Bank Dunia dan *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) berpartisipasi dalam mengembangkan konsep-konsep *Corporate governance* (Swasembada dalam Sayidah, 2007). Tantangan terkini yang dihadapi Indonesia adalah masih belum dipahaminya secara luas prinsip-prinsip dan praktek *Corporate governance* oleh komunitas bisnis dan publik pada umumnya (Daniri, 2005).

Corporate governance sendiri didefinisikan sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum Corporate governance In Indonesia* (FCGI) dalam Sekaredi, 2011). Pengaplikasian *Corporate governance* dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan pemegang saham yang berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku. Penerapan *Corporate governance* yang baik telah menjadi kewajiban semua bank umum yang beroperasi di Indonesia. Kewajiban ini diterapkan melalui peraturan bank Indonesia (PBI) nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, yang kemudian diubah dengan PBI nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 (Abdullah, 2010:63). Studi Monks dalam Abdullah (2010:75) menunjukkan peningkatan nilai tambah perusahaan dapat diupayakan dengan melakukan pemberdayaan dewan komisaris dan direksi melalui *Corporate governance* yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kualitas *Corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *Corporate governance* terhadap *Financial performance* pada bank dengan menggunakan sampel bank-bank yang termasuk dalam peringkat CGPI berturut-turut selama tahun 2008 sampai 2010. Penelitian sebelumnya tentang *Corporate governance* menunjukkan tidak adanya hubungan antara *Corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan (Sayidah,

2007). Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Sekaredi (2011) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal, yakni pentingnya pemegang saham memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Kaihatu, 2006)

Abdullah (2010:35-36) menjelaskan ada dua paradigma dalam CG. Dua paradigma tersebut adalah *Shareholding* dan *Stakeholding*. Perbedaan kedua paradigma tersebut pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan pemahaman konsepsional mengenai tujuan pendirian korporasi dan struktur korporasi, yang akhirnya akan mempengaruhi pengaturan perangkat *Governance* yang dibutuhkan. Perspektif *Shareholding* beranggapan bahwa perusahaan didirikan dan beroperasi untuk tujuan memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham sebagai imbalan dari investasi mereka. Sedangkan perspektif *Stakeholding* sangat berbeda dengan perspektif *Shareholding*, perspektif ini memandang perusahaan sebagai organ yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Financial Performance Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Hastuti, 2005).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia, 2005). Ada beberapa rasio yang umum digunakan

untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio tersebut adalah ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR.

CGPI (*Corporate Governance Perception Index*)

CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) adalah program riset dan pemeringkatan (Rating) penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia pada perusahaan publik. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Program ini didesain untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan CG melalui perbaikan yang bersinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*). Program CGPI akan memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan CG melalui CGPI Awards dan penobatan sebagai Perusahaan Terpercaya. CGPI telah diikuti oleh lebih dari 60 perusahaan publik (emiten), BUMN, Perbankan nasional dan daerah, dan perusahaan swasta lainnya selama penyelenggaraan CGPI tahun 2001 hingga 2010 (Effendi, 2012).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam peringkat 10 besar skor CGPI selama tahun 2008, 2009, dan 2010. Peringkat 10 besar skor CGPI tahun 2008 terdiri dari 7

perusahaan non perbankan dan 3 perusahaan perbankan. Peringkat 10 besar skor CGPI tahun 2009 terdiri dari 7 perusahaan non perbankan dan 3 perusahaan perbankan. Untuk tahun 2010, peringkat 10 besar CGPI terdiri dari 6 perusahaan non perbankan dan 4 perusahaan perbankan. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan. Terdiri dari 3 perusahaan perbankan yang masuk peringkat 10 besar CGPI tahun 2008, 3 perusahaan perbankan yang masuk peringkat 10 besar CGPI tahun 2009, dan 4 perusahaan perbankan yang masuk peringkat 10 besar CGPI tahun 2010.

Variabel Penelitian

- Variable dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR.

- a) ROA (*Return on Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$ROA = \frac{\text{rata - rata total aset}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

- b) ROE (*Return on Equity*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$ROE = \frac{\text{rata - rata ekuitas}}{\text{laba setelah pajak}} \times 100\%$$

- c) NIM (*Net Interest Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$NIM = \frac{\text{aktiva produktif}}{\text{pendapatan bunga bersih}} \times 100\%$$

- d) BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional dihitung berdasarkan total pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- e) LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat

deposito. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- Variabel independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah kualitas *Corporate governance*. Kualitas *Corporate governance* diproyeksikan dengan skor CGPI., dengan Kategori Rating Level (Predikat) Skor:

A. Sangat Terpercaya : 85,00 – 100,00

B. Terpercaya : 70,00 – 84,99

C. Cukup Terpercaya : 55,00 - 69,99

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data terdiri dari skor CGPI untuk peringkat 10 besar perusahaan perbankan untuk tahun 2008, 2009, dan 2010 yang diambil dari mitrariset.com berdasarkan survei yang dilakukan oleh IICG. Laporan keuangan perusahaan diambil dari idx.co.id, bei.go.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana dengan menggunakan alat uji statistik SPSS v19. Persamaan regresi yang digunakan adalah : $Y = a + bX$

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstansta

b = Koefesien regresi

X = Variabel bebas

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a = skor CGPI berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum data yang digunakan dalam penelitian. Tabel 1 berikut adalah statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	1,96	1,10	3,06	2,2560	,61677
ROE	23,55	9,00	32,55	20,2050	7,05103
NIM	1,26	5,20	6,46	5,8000	,45629
BOPO	20,04	70,16	90,20	79,9420	6,61087
LDR	57,41	56,89	114,30	76,3530	18,73175

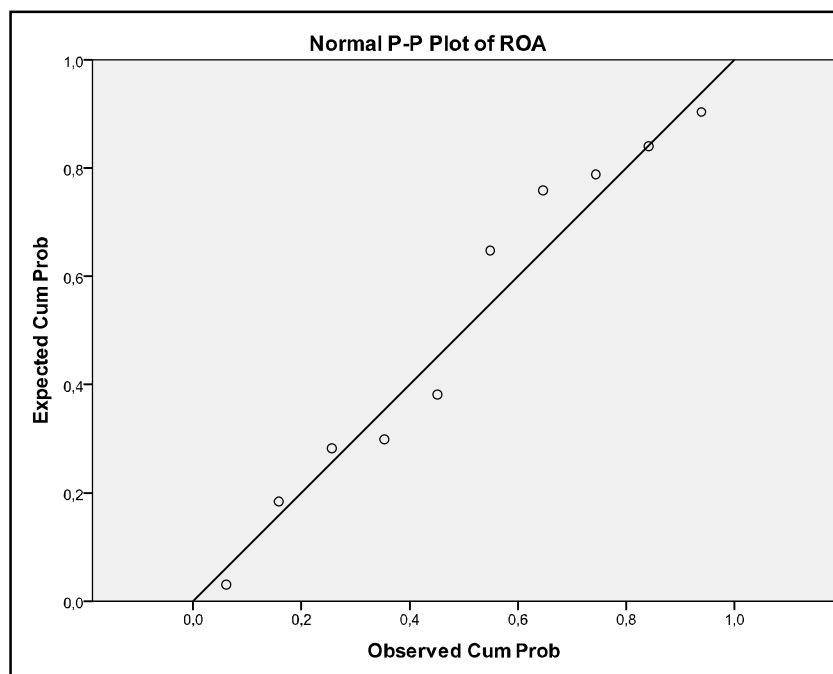
Sumber: Data olahan

Dari tabel diatas, diketahui rata-rata dari ROA adalah 2,2560 dengan standar deviasi 0,61677. Rata-rata dari ROE adalah 20,2050 dengan standar deviasi 7,05103. NIM dengan rata-rata 5,8000 dan standar deviasi 0,45629. Rata-rata dari BOPO 79,9420 dengan standar deviasi 6,61087, dan LDR dengan rata-rata 76,3530 dan standar deviasi 18,73175.

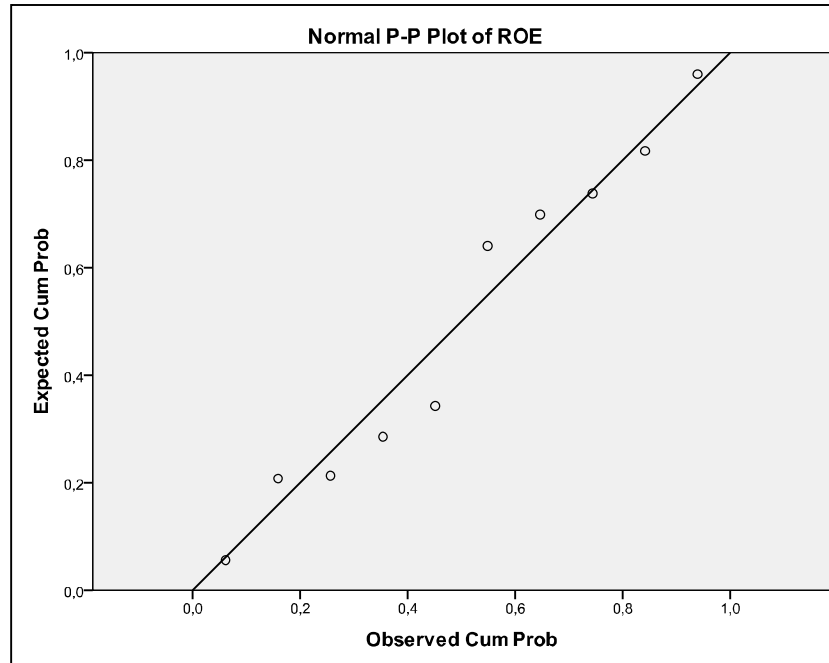
Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas Data

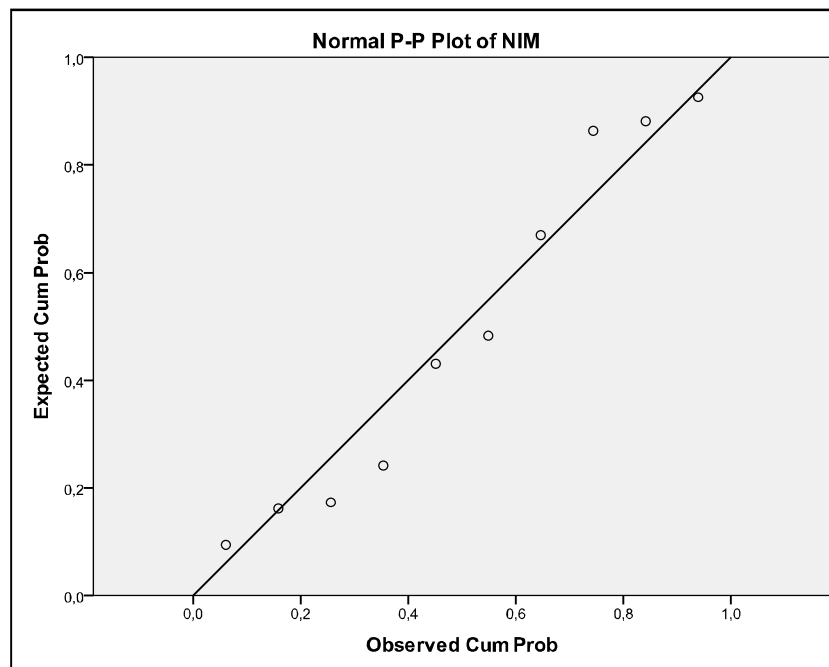
Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang digunakan untuk penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam analisis statistik.



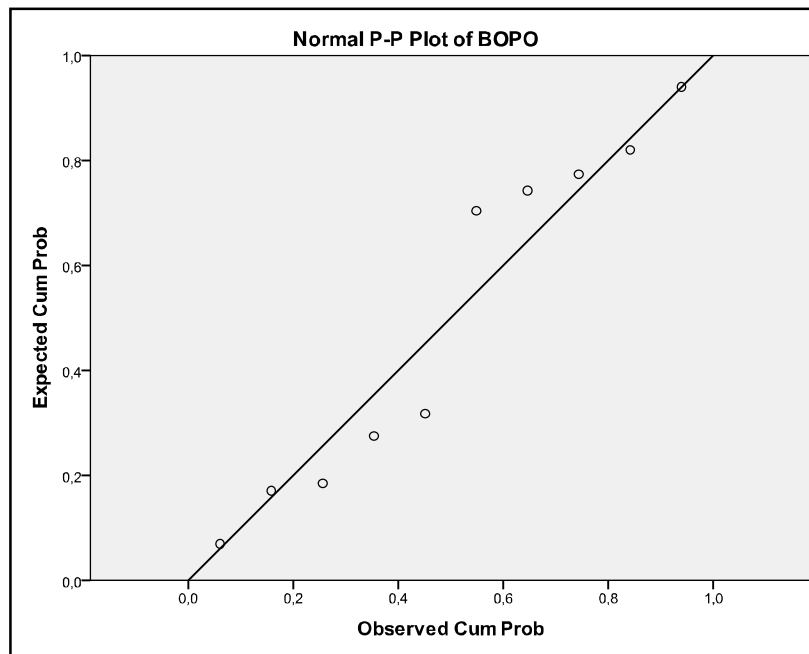
Gambar 1a. Hasil Uji Normalitas Data Untuk Variabel Dependen ROA



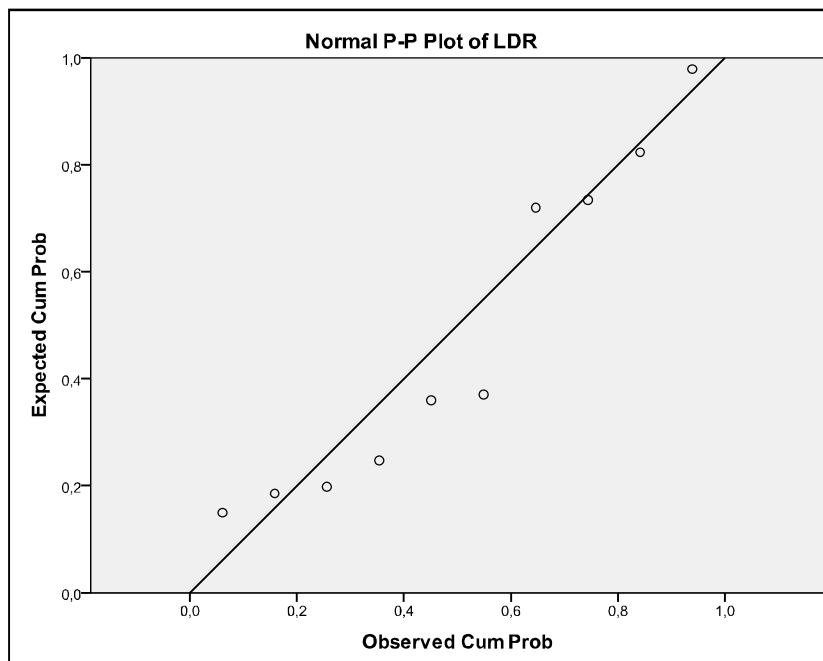
Gambar 1b. Hasil Uji Normalitas Data Untuk Variabel Dependen ROE



Gambar 1c. Hasil Uji Normalitas Data Untuk Variabel Dependen NIM



Gambar 1d. Hasil Uji Normalitas Data Untuk Variabel Dependen BOPO



Gambar 1d. Hasil Uji Normalitas Data Untuk Variabel Dependen LDR

Seluruh gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik dalam plot terletak di sekitar garis lurus. Tidak ada data yang menyimpang secara ekstrim. Hal ini menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis untuk Variabel Dependen ROA

Tabel 2a. Hasil Uji Parsial Untuk Variabel Dependen ROA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,458	3,168		-2,986	,017
CGPI	,133	,036	,795	3,701	,006

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji regresi dengan variabel dependen ROA dan variabel independen CGPI, terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,006 atau 0,6%. Hasil ini lebih rendah dari tingkat signifikan yang diterima, yaitu sebesar 5%. Artinya pada tingkat signifikan 5%, variabel independen CGPI berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Hipotesis 1 menyatakan bahwa skor CGPI berpengaruh terhadap ROA diterima.

Pengujian Hipotesis untuk Variabel Dependen ROE

Tabel 2b. Hasil Uji Parsial Untuk Variabel Dependen ROE

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-91,462	44,673		-2,047	,075
CGPI	1,265	,506	,663	2,502	,037

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-91,462	44,673		,075
	CGPI	1,265	,506	,663	,037

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil uji regresi dengan variabel dependen ROE dan variabel independen CGPI, terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,037 atau 3,7%. Hasil ini lebih rendah dari tingkat signifikan yang diterima, yaitu sebesar 5%. Artinya pada tingkat signifikan 5%, variabel independen CGPI berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE. Hipotesis 2 menyatakan bahwa skor CGPI berpengaruh terhadap ROE diterima.

Pengujian Hipotesis untuk Variabel Dependen NIM

Tabel 2c. Hasil Uji Parsial Untuk Variabel Dependen NIM

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,983	3,691		,041
	CGPI	-,036	,042	-,292	,413

a. Dependent Variable: NIM

Dari hasil uji regresi dengan variabel dependen NIM dan variabel independen CGPI, terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,413 atau 41,3%. Hasil ini lebih tinggi dari tingkat signifikan yang diterima, yaitu sebesar 5%. Artinya pada tingkat signifikan 5%, variabel independen CGPI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen NIM. Hipotesis 3 menyatakan bahwa skor CGPI berpengaruh terhadap NIM ditolak.

Pengujian Hipotesis untuk Variabel Dependen BOPO

Tabel 2d. Hasil Uji Parsial Untuk Variabel Dependen BOPO

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	190,691	39,887		4,781	,001
CGPI	-1,255	,452	-,701	-2,779	,024

a. Dependent Variable: BOPO

Dari hasil uji regresi dengan variabel dependen BOPO dan variabel independen CGPI, terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,024 atau 2,4%. Hasil ini lebih rendah dari tingkat signifikan yang diterima, yaitu sebesar 5%. Artinya pada tingkat signifikan 5%, variabel independen CGPI berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen BOPO. Hipotesis 4 menyatakan bahwa skor CGPI berpengaruh terhadap BOPO diterima.

Pengujian Hipotesis untuk Variabel Dependen LDR

Tabel 2e. Hasil Uji Parsial Untuk Variabel Dependen LDR

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,525	158,381		,407	,694
CGPI	,134	1,793	,026	,075	,942

a. Dependent Variable: LDR

Dari hasil uji regresi dengan variabel dependen LDR dan variabel independen CGPI, terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,942 atau 94,2%. Hasil ini lebih rendah dari tingkat signifikan yang diterima, yaitu sebesar 5%. Artinya pada tingkat signifikan 5%, variabel independen CGPI tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen LDR. Hipotesis 5 menyatakan bahwa skor CGPI berpengaruh terhadap LDR ditolak.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1	CGPI berpengaruh terhadap ROA	Diterima
2	CGPI berpengaruh terhadap ROE	Diterima
3	CGPI berpengaruh terhadap NIM	Tidak Diterima
4	CGPI berpengaruh terhadap BOPO	Diterima
5	CGPI berpengaruh terhadap LDR	Tidak Diterima

Dari serangkaian pengujian yang telah disebutkan diatas, didapatkan hasil bahwa dari pengujian 3 hipotesis menunjukkan bahwa kualitas *Corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu pada kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan ROA, ROE, dan BOPO, namun ketika kinerja perusahaan dinyatakan dengan NIM dan LDR, tidak ada pengaruh signifikan dari kualitas *Corporate governance*. Hasil uji parsial menunjukkan kualitas *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan hanya pada variabel dependen NIM dan LDR. Kualitas *Corporate governance* berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan yang dinyatakan dengan ROA, ROE, dan BOPO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2007) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara *Corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan ini mungkin dikarenakan objek

penelitian dan variabel yang digunakan. Sayidah (2007) menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan sektor non perbankan yang terdaftar di 10 besar skor CGPI pada tahun 2003, 2004, dan 2005. Variabel yang digunakan juga berbeda, Sayidah (2007) menggunakan PM, ROA, ROE, dan ROI sebagai variabel dependen, serta menggunakan variabel kontrol LOGTA, LOGYEARS, dan LOGBM. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang masuk 10 besar skor CGPI pada tahun 2008, 2009, dan 2010. Variabel yang digunakan ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR sebagai variabel dependen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *Corporate governance* terhadap *Financial Performance* pada bank dengan menggunakan sampel bank-bank yang termasuk dalam peringkat CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) berturut-turut selama tahun 2008, 2009, dan 2010. Kualitas *corporate governance* yang merupakan variabel independen dinyatakan dengan skor CGPI. Kinerja perusahaan yang merupakan variabel dependen dinyatakan dengan ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang masuk peringkat 10 besar skor CGPI pada tahun 2008, 2009, dan 2010.

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan data yang digunakan dalam penelitian ini. Semua data terbukti terdistribusi secara normal. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kualitas *Corporate*

governance pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh pada kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan ROA, ROE, dan BOPO, tapi tidak dengan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan NIM dan LDR. Hipotesis 3 dan 5 ditolak, namun hipotesis 1, 2, dan 4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Nopember. Vol 7, No. 2.
- Bank Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Publikasi Bank. Diakses pada 27 Juli 2012.
<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional/>
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Diakses pada 28 Juli 2012.
<http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/SE%20Lap.publikasi.PDF>
- Bursa Efek Indonesia. 2012. Financial & Annual Report. Diakses pada 27 Juli 2012.
<http://www.idx.co.id/Home/ListedCompanies/ReportDocument/tabid/91/language/en-US/Default.aspx>
- Daniri, Mas Ahmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Effendi, Muh. Arif. 2012. 10 The Best Score *Corporate governance* Perception Index (CGPI) Tahun 2001 -2010. Diakses pada 25 Juli 2012.
<http://www.wordpress.com/muhariefeffendi.files.wordpress.com%2F2012%2F04%2F10-the-best-score-cgpi-award-2001-2010.pdf>
- Hastuti, Theresia, 2005. Hubungan Antara GCG dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.

- Kaihatu, Thomas S.. 2006. Good Corporate Govenance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*. Maret. Vol. 8 No. 1 hal. 1-9.
- Mitrariset.com. 2012. Data CGPI. Diakses pada 25 Juli 2012. http://www.mitrariset.com/DATA_CGPI.html
- Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas *Corporate governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *JAAI*. Juni. Vol. 11 No. 1 hal. 1 – 19.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi FE. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Surya, I dan Ivan Y.. 2008. Penerapan *Corporate Governance* : Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana Predana Media Group.